

PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN KEUNGGULAN BERSAING TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DI KOTA PADANG

Mentari Ritonga, Yulhendri
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
E-mail: mentariritonga@fe.unp.ac.id

Abstract : *This study aims to reveal how entrepreneurship orientation and competitive advantage affect the performance of micro and small enterprises of food and beverage in Padang City. The type of this research is descriptive and associative research. In this study, the research populations are 694 entrepreneurs of micro and small enterprises of food and beverage in Padang City. The Two Stage Cluster Random Sampling technique is used to determine the sample and the result obtained are 54 people in total. The technique of collecting data is by using questionnaires which are tested first by testing the validity and reliability before being distributed. Data analysis technique used in this study is Path Analysis. The results of this study indicate that entrepreneurship orientation significantly affects competitive advantage, entrepreneurship orientation significantly affects performance of micro and small enterprises, and competitive advantage significantly affects performance of micro and small enterprises.*

Keywords: *Entrepreneurship Orientation, Competitive Advantage, Micro and Small Enterprises Performance*

PENDAHULUAN

Keberadaan usaha mikro kecil merupakan bagian terbesar dalam perekonomian nasional. Usaha mikro kecil selama ini terbukti dapat diandalkan pada saat krisis ekonomi melanda Indonesia. Saat ini, usaha mikro kecil merupakan potensi bisnis yang sangat digalakkan oleh pemerintah Indonesia. Hal ini dikarenakan, dengan semakin banyaknya masyarakat yang berwirausaha maka akan semakin baik dan kokoh perekonomian suatu daerah karena sumber daya lokal, pekerja lokal, dan pembiayaan lokal dapat terserap dan bermanfaat secara optimal.

Pengembangan usaha mikro kecil merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi di Kota Padang. Usaha mikro kecil di Kota Padang terbukti mampu menjadi penggerak perekonomian di Kota Padang, serta berperan sebagai sumber pendapatan sebagian besar penduduk di kota Padang. Usaha makanan merupakan salah satu usaha yang paling banyak digeluti oleh pelaku usaha di Kota Padang, terlihat dari semakin banyaknya usaha makanan yang menjamur di Kota Padang. Namun, berbagai persoalan yang dihadapi para pelaku usaha mikro kecil makanan menyebabkan sebagian besar usaha mikro kecil makanan belum mampu meningkatkan pendapatannya ke tingkat yang lebih layak untuk memenuhi kebutuhan hidup dan usahanya.

Hal ini diduga ada kaitannya dengan karakteristik usaha yang digeluti para pelaku usaha mikro kecil makanan selama ini. Karakteristik tersebut antara lain; berbasis sumber daya lokal, kegiatan usaha berskala kecil, proses produksi tergolong masih tradisional, dalam proses produksi masih banyak menyerap tenaga kerja (padat karya) dan tidak selalu mensyaratkan pendidikan formal serta keahlian khusus, tumbuh dan berasal dari bakat keterampilan yang terbentuk berdasarkan pengalaman yang bersifat turun temurun, dan tingkat pendidikan pelaku

usaha dan tingkat keterampilan pekerja yang relatif rendah.

Dengan karakteristik yang dimiliki tersebut menggambarkan adanya beberapa keterbatasan usaha mikro kecil berupa; lemahnya kemampuan mengakses sumber-sumber yang mendukung kemajuan usaha mikro kecil, rendahnya kemampuan usaha mikro kecil untuk memperoleh akses terhadap sumber-sumber permodalan perbankan, rendahnya kemampuan usaha mikro kecil dalam penguasaan dan pemanfaatan teknologi, rendahnya kemampuan usaha mikro kecil dalam mengembangkan organisasi dan manajemen, dan lemahnya pembentukan jaringan usaha atau kemitraan oleh usaha mikro kecil.

Berdasarkan karakteristik dan kendala yang dihadapi usaha mikro kecil makanan di Kota Padang ini, maka diperlukan pengembangan usaha mikro kecil yang mengupayakan peningkatan keunggulan bersaing melalui berbagai pendekatan, salah satunya dengan peningkatan orientasi kewirausahaan yang diharapkan dapat meningkatkan kapabilitas usaha mikro kecil dan akan berimplikasi pada peningkatan kinerja usaha mikro kecil di Kota Padang.

Kinerja merujuk pada tingkat pencapaian ataupun prestasi dari usaha mikro kecil dalam periode waktu tertentu. Kinerja sebuah usaha mikro kecil sangat menentukan perkembangan usaha mikro kecil tersebut. Pada dasarnya tujuan usaha mikro kecil ialah memaksimalkan nilai usaha mikro kecil itu sendiri yang tercermin dalam berbagai ukuran kinerja. Kinerja usaha mikro kecil dapat dilihat dari peningkatan laba usaha, peningkatan volume penjualan, dan peningkatan aset usaha.

Tabel 1. Kinerja Usaha Mikro Kecil Makanan di Kota Padang

Tahun	Jumlah (Unit)	Total Volume Penjualan (Rp.)	Pertumbuhan (%)
2013	608	287.883.231.695	-
2014	633	344.398.185.556	14,91
2015	694	426.569.715.362	12,97

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang.

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah usaha mikro kecil makanan di Kota Padang meningkat dari tahun ke tahunnya. Terlihat pada tahun 2013 jumlah usaha mikro kecil makanan di Kota Padang sebanyak 608 unit dan meningkat pada tahun 2015 menjadi 694 unit. Namun, peningkatan jumlah usaha mikro kecil makanan dari tahun ke tahun ini tidak dibarengi dengan peningkatan kinerja usaha mikro kecil makanan di Kota Padang. Hal tersebut dapat kita lihat dari total volume penjualan usaha mikro kecil makanan di Kota Padang. Meskipun, dari tahun ke tahun total volume penjualan usaha mikro kecil makanan di kota Padang terlihat meningkat, namun jika dilihat dari persentase pertumbuhan volume penjualannya justru mengalami penurunan. Di tahun 2014 volume penjualan usaha mikro kecil makanan di Kota Padang mengalami pertumbuhan sebesar 14,91%, namun di tahun 2015

besaran pertumbuhan tersebut mengalami penurunan menjadi 12,97%. Terjadinya penurunan kinerja usaha mikro kecil makanan di Kota Padang ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu keunggulan bersaing.

Keunggulan bersaing merupakan kekuatan yang dimiliki oleh usaha mikro kecil dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen dengan memberikan nilai atau manfaat yang lebih besar dari pada yang diberikan oleh pesaingnya. Keunggulan bersaing usaha mikro kecil ini dapat diwujudkan pada keunggulan produk, keunggulan pelayanan yang diberikan kepada pelanggan, keunggulan citra atau *image* dan keunggulan pada biaya. Dalam menciptakan keunggulan bersaing, usaha mikro kecil harus dapat menciptakan nilai produk yang berbeda dengan yang ditawarkan oleh pesaingnya.

Sari (2003) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara keunggulan bersaing dengan kinerja bisnis. Hal ini senada dengan hasil penelitian Li (2006) yang berhasil menemukan adanya pengaruh positif antara keunggulan bersaing dengan kinerja bisnis yang diukur melalui volume penjualan, tingkat keuntungan, pangsa pasar, dan *return on investment*. Keunggulan bersaing dapat diperoleh dari kemampuan perusahaan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya dan modal yang dimilikinya. Usaha mikro kecil yang mampu menciptakan keunggulan bersaing akan memiliki kekuatan untuk bersaing dengan usaha mikro kecil atau perusahaan lainnya karena produknya akan tetap diminati oleh pelanggan. Dengan demikian keunggulan bersaing memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja usaha mikro kecil.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja usaha mikro kecil ialah orientasi kewirausahaan. Menurut Frese (2002) orientasi kewirausahaan merupakan kunci untuk meningkatkan kinerja bisnis. Pelaku usaha mikro kecil yang berorientasi kewirausahaan memiliki visi yang jelas dan berani untuk menghadapi risiko sehingga mampu menciptakan kinerja yang baik. Berbagai hasil penelitian terdahulu di bidang kewirausahaan menjelaskan pentingnya peran orientasi kewirausahaan serta dampaknya terhadap kinerja usaha.

Penelitian Vitale dan Miles (2002) menguji pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap *performace* atau *growth* hasilnya menunjukkan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis. Penelitian yang sama di lakukan oleh Nurhayati (2003); Solichin (2004); Sangen (2005) dengan menguji dampak orientasi kewirausahaan (terdiri atas unsur inovasi, proaktif, dan resiko), orientasi pemasaran, dan budaya, terhadap kinerja (terdiri atas pertumbuhan penjualan, pertumbuhan keuntungan dan pertumbuhan aset). Namun, hasilnya menunjukkan hasil penelitian yang tidak konsisten dan bervariasi. Penelitian juga dilakukan oleh Steward, Carland, Watson dan Sweo (2003) menunjukkan pengaruh yang negatif dari *entrepreneurial orientation* terhadap kinerja perusahaan. Selanjutnya Chadwick *et al* (2004) menunjukkan orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis.

Dengan perbedaan hasil penelitian antara orientasi kewirausahaan dan keunggulan bersaing terhadap kinerja usaha ini menarik untuk diteliti. Dan mengacu pada situasi ekonomi Indonesia saat ini dan kinerja usaha mikro kecil di Kota Padang pada khususnya, maka

penelitian mengenai orientasi kewirausahaan dan keunggulan bersaing ini menarik untuk dilakukan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh orientasi kewirausahaan dan keunggulan bersaing terhadap kinerja usaha mikro kecil.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan keadaan yang sedang terjadi. Sedangkan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel eksogen (kinerja usaha mikro kecil) dan variabel endogen (orientasi kewirausahaan dan keunggulan bersaing).

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada usaha mikro kecil makanan di kota Padang sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro kecil makanan di Kota Padang sebanyak 694 orang. Untuk menentukan sampel digunakan teknik *Two Two Cluster Random Sampling* dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 54 orang. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner yang disebarkan terdiri dari sejumlah pernyataan dengan menggunakan skala likert dengan ukuran sangat setuju (SS) hingga tidak setuju (TS). Kuesioner yang akan didistribusikan terlebih dahulu diuji dengan uji validitas dan reliabilitas. Model analisis data yang digunakan adalah analisis jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat pendapatan yang diperoleh responden selama satu bulan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kinerja Usaha Mikro Kecil

No.	Kelas Interval	Frekuensi	
		Fi	%
1	8,11 – 10,46	19	35,18
2	10,47 – 11,64	11	20,37
3	11,65 – 12,82	7	12,96
4	12,83 – 14	5	9,26
5	14,01 – 15,18	4	7,41
6	15,19 – 16,36	7	12,96
7	16,36 – 17,54	1	1,85
Jumlah		54	100,00
Rata-rata nilai		11,79	
Median		11,42	
Modus		15,31	
Standar deviasi		2,35	

Maksimum	16,4	
Minimum	8,11	

Sumber: Olahan data

Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi kinerja usaha mikro kecil makanan di Kota Padang. Hasil perhitungan statistik kinerja usaha mikro kecil makanan di Kota Padang didapat *mean* (rata-rata) sebesar 11,79%. Kinerja terbaik usaha mikro kecil di Kota Padang yaitu pada tingkat pertumbuhan penjualan sebesar 16,4% dan kinerja teremdah yaitu pada tingkat pertumbuhan penjualan sebesar 8,11%. Secara keseluruhan kinerja usaha mikro kecil di Kota Padang dapat digolongkan ke dalam kategori kurang baik. Selanjutnya proporsi jawaban yang diberikan responden terhadap orientasi kewirausahaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Orientasi Kewirausahaan

No.	Indikator	Skor Total	TCR (%)	Kategori
1	Inovatif	2,55	50,93	Tidak Baik
2	Proaktif	3,63	72,59	Cukup Baik
3	Berani mengambil resiko	3,09	61,73	Kurang Baik
	Rerata Variabel	3,09	61,75	Kurang Baik

Sumber: Olahan data SPSS

Tabel 3 menjelaskan bahwa untuk skor rata-rata variabel orientasi kewirausahaan adalah sebesar 3,09 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 61,75%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel orientasi kewirausahaan masuk dalam kategori kurang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa umumnya usaha mikro kecil makanan di kota Padang belum berorientasikan kewirausahaan dalam menjalankan usahanya.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Keunggulan Bersaing

No.	Indikator	Skor Total	TCR (%)	Kategori
1	Low Cost	3,78	75,68	Cukup Baik
2	Differensiasi	2,22	44,32	Tidak Baik
	Rerata Variabel	3	60	Kurang Baik

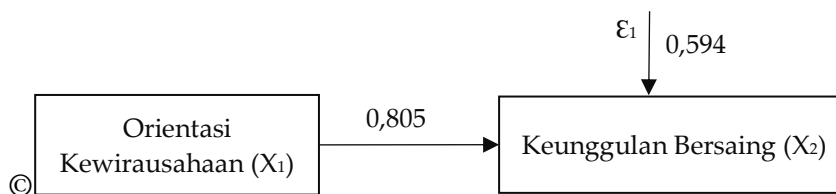
Sumber: Olahan SPSS 16, 2018

Tabel 4 menjelaskan bahwa untuk skor rata-rata variabel keunggulan bersaing adalah sebesar 3 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keunggulan bersaing masuk dalam kategori kurang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa umumnya usaha mikro kecil makanan di kota Padang masih dikatakan belum memiliki keunggulan bersaing.

Analisis jalur akan menyajikan besaran hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel eksogen dan variabel endogen (Irianto, 2010:283). Model analisis jalur dalam penelitian ini terdiri dari 2 sub struktur.

Sub Struktur 1

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel orientasi kewirausahaan sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa model sub struktur 1 berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing. Koefisien jalur adalah sebesar 0,805. Kontribusi yang diberikan orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing adalah sebesar 64,7% sedangkan sisanya sebesar 35,3% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Besarnya koefisien pengaruh variabel lain ($P_{X_2} \epsilon_1$) adalah $P_{X_2} \epsilon_1 = \sqrt{1 - R^2_{X_1 X_2}} = 0,594$. Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh model sub struktur I sebagai berikut:



Gambar 1. Model Sub Struktur I

Berdasarkan gambar di atas, dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 X_2 &= P_{X_2 X_1} X_1 + \epsilon_1 \\
 &= 0,805 X_1 + 0,594 \epsilon_1
 \end{aligned}$$

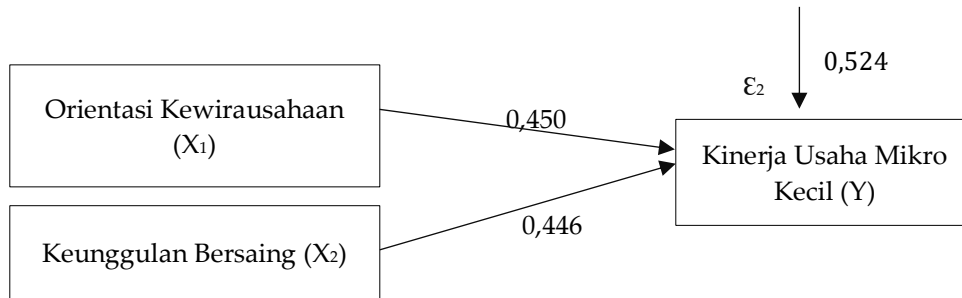
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat orientasi kewirausahaan akan menentukan tinggi rendahnya tingkat keunggulan bersaing. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa pelaksanaan orientasi kewirausahaan mampu meningkatkan dan memberikan kontribusi yang baik pada keunggulan bersaing usaha mikro kecil makanan di Kota Padang. Artinya, usaha mikro kecil makanan yang memiliki sikap proaktif, inovatif, dan berani dalam mengambil resiko akan mampu menciptakan produk-produk yang lebih unik dan menarik dibandingkan dengan pesaingnya, mampu dalam menciptakan peluang usaha baru, serta berani mengambil resiko dalam pengambilan keputusan yang belum pasti namun memberikan peluang untuk hasil yang lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi variabel orientasi kewirausahaan dikategorikan kurang hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 3,09 dengan capaian TCR 61,75%, yang berarti orientasi kewirausahaan masih belum diterapkan sepenuhnya oleh pelaku usaha mikro kecil makanan di Kota Padang. Oleh sebab itu, usaha mikro kecil makanan di Kota Padang harus lebih berorientasi kewirausahaan agar dapat meningkatkan keunggulan bersaing usahanya. Orientasi kewirausahaan yang diterapkan dengan lebih baik akan memicu keinginan pelaku usaha mikro kecil makanan di Kota Padang untuk meningkatkan daya saing usaha dengan mencari sumberdaya yang bernilai, langka, sulit ditiru dan sulit tergantikan dibandingkan dengan pesaingnya untuk mendapatkan superioritas.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Reswanda (2011) yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan akan menginisiasi perubahan untuk terus memenuhi keinginan pelanggan, termasuk bagaimana pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki. Inovasi berkelanjutan yang diterapkan berdampak pada pemanfaatan aset yang digunakan untuk membentuk kompetensi inti, yang selanjutnya menjadi sumber keunggulan bersaing. Inovasi berkelanjutan yang dilakukan akan membentuk efisiensi penggunaan input dan efektifitas pencapaian hasil usaha, produk yang dihasilkan lebih baik kualitasnya, kepuasan pelanggan dapat dipenuhi dengan harga produk bersaing, permintaan produk akan meningkat yang akhirnya meningkatkan daya saing. Peningkatan pemikiran secara pro-aktif juga akan meningkatkan kemampuan menangkap peluang usaha yang baru, keunggulan lebih dahulu dalam mengenali keinginan pelanggan dan pengembangan kapasitas usaha lebih awal dibandingkan dengan pesaing, sehingga memungkinkan perusahaan menciptakan produk yang unggul dibanding pesaingnya.

Sub Struktur II

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel orientasi kewirausahaan sebesar $0,001 < \alpha 0,05$, dan nilai signifikansi keunggulan bersaing sebesar $0,01 > \alpha 0,05$. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa pada model sub struktur II orientasi kewirausahaan dan keunggulan bersaing berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro kecil. Nilai koefisien X_1 terhadap Y sebesar $P_{yx_1} = 0,450$ dan koefisien X_2 terhadap Y sebesar $P_{yx_2} = 0,446$. Besarnya kontribusi atau sumbangan pengaruh orientasi kewirausahaan (X_1) dan keunggulan bersaing (X_2) terhadap kinerja usaha mikro kecil (Y) adalah sebesar 72,5% sedangkan sisanya 27,5% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Besarnya koefisien jalur pengaruh variabel lain ($P_y \epsilon_2$) adalah sebesar $P_y \epsilon_2 = \sqrt{1 - R^2_{x_1x_2y}} = 0,524$. Berdasarkan analisis tersebut, maka model analisis jalur sub-struktur II sebagai berikut:



Gambar 2. Sub Struktur II

Berdasarkan Gambar 2, dapat dibuat persamaan berikut:

$$\begin{aligned} Y &= P_{yX_1} \cdot X_1 + P_{yX_2} \cdot X_2 + \varepsilon_2 \\ &= 0,450 X_1 + 0,446 X_2 + 0,524 \varepsilon_2 \end{aligned}$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro kecil makanan di Kota Padang. Artinya orientasi kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja usaha mikro kecil makanan di Kota Padang. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa usaha mikro kecil makanan yang melakukan orientasi kewirausahaan akan lebih mampu dalam berinovasi sehingga dapat menciptakan produk yang unik dan menarik jika dibandingkan dengan pesaingnya. Orientasi kewirausahaan juga mampu menjadikan usaha mikro kecil makanan lebih proaktif dalam mencari peluang baru dan berani melakukan percobaan meskipun beresiko tinggi, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja usaha mikro kecil makanan. Melalui orientasi kewirausahaan, usaha mikro kecil makanan dapat menunjukkan eksistensinya dalam bentuk keberanian dalam mengambil resiko, melakukan perubahan, dan meningkatkan perilaku inovatif.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi ditemukan bahwa orientasi kewirausahaan dikategorikan kurang hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 3,09 dengan capaian TCR 61,75%, yang berarti orientasi kewirausahaan masih belum diterapkan sepenuhnya oleh pelaku usaha mikro kecil makanan di Kota Padang. Oleh sebab itu, pelaku usaha mikro kecil makanan diharapkan dapat lebih berorientasi kewirausahaan dalam menjalankan usahanya. Orientasi kewirausahaan tersebut dapat tercermin dari sikap pelaku usaha mikro kecil makanan yang penuh inovasi, proaktif dan berani dalam mengambil risiko yang diyakini mampu mendongkrak kinerja usaha mikro kecil. Melalui orientasi kewirausahaan yang semakin kuat maka akan membantu pelaku usaha mikro kecil dalam menciptakan ide baru, proaktif mencari peluang baru, dan melakukan percobaan meskipun beresiko, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja usaha. Dengan orientasi kewirausahaan maka pelaku usaha mikro kecil akan menunjukkan eksistensinya dalam bentuk keberanian dalam mengambil resiko, melakukan perubahan dan mengeksplorasi perilaku inovatif untuk memperoleh keunggulan bersaing.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lumpkin dan Dess (1996)

menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Lebih lanjut Lumpkin dan Dess menjelaskan, orientasi kewirausahaan mengacu pada proses, praktik, dan pengambilan keputusan yang mendorong ke arah input baru dan mempunyai tiga aspek kewirausahaan yaitu selalu inovatif, bertindak secara proaktif dan berani mengambil risiko. Inovatif mengacu pada suatu sikap pelaku usaha untuk terlibat secara kreatif dalam proses percobaan terhadap gagasan baru yang memungkinkan menghasilkan metode produksi baru sehingga menghasilkan produk baru, baik untuk pasar sekarang maupun ke pasar baru. Kemampuan inovasi berhubungan dengan persepsi dan aktivitas terhadap aktivitas-aktivitas bisnis yang baru dan unik. Proaktif mencerminkan kesediaan pelaku usaha untuk mendominasi pesaing melalui suatu kombinasi dan gerak agresif dan proaktif, seperti memperkenalkan produksi baru atau jasa di atas kompetisi dan aktivitas untuk mengantisipasi permintaan mendatang untuk menciptakan perubahan dan membentuk lingkungan. Proaktif juga ditunjukkan dengan sikap agresif-kompetitif, yang mengacu pada kecenderungan perusahaan untuk bersaing secara ketat dan langsung bagi semua kompetitornya untuk menjadi yang terbaik dan meninggalkan para pesaingnya. Berani mengambil risiko merupakan sikap berani menghadapi tantangan dengan terlibat dalam strategi bisnis dimana kemungkinan hasilnya penuh ketidakpastian.

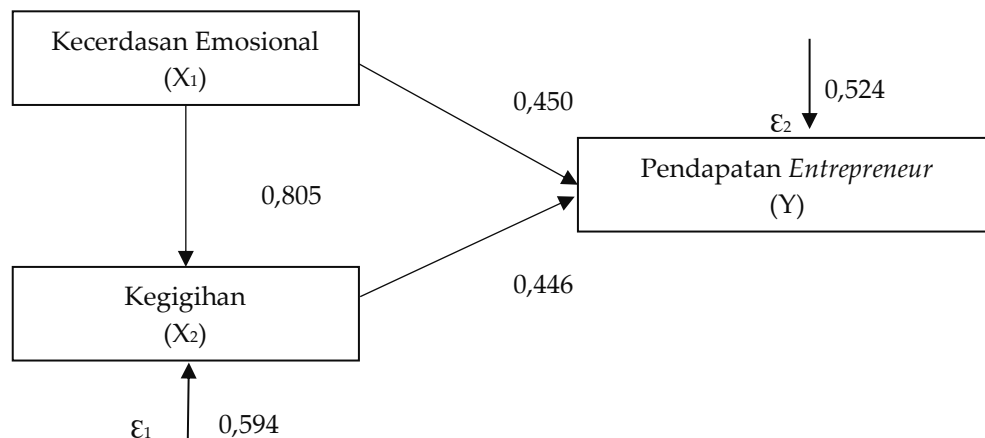
Dari hasil analisis juga diketahui bahwa keunggulan bersaing berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja usaha mikro kecil makanan di Kota Padang. Hal ini berarti semakin tinggi keunggulan bersaing yang dimiliki usaha mikro kecil makanan maka akan semakin baik kinerja usaha mikro kecil makanan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi ditemukan bahwa keunggulan bersaing dikategorikan kurang hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 3 dengan capaian TCR 60%, yang berarti mikro kecil makanan di Kota Padang belum memiliki keunggulan bersaing. Oleh sebab itu, pelaku usaha mikro kecil diharapkan untuk lebih berusaha menciptakan keunggulan bersaing usahanya dengan menghindari sifat meniru dan berusaha mendapatkan dan memanfaatkan sumberdaya yang ada untuk menciptakan sesuatu yang bersifat langka, sulit ditiru dan sulit digantikan. Dampaknya adalah superioritas dalam kinerja usaha secara langsung. Usaha mikro kecil makanan yang memiliki keunggulan bersaing berarti memiliki suatu pembeda yang membedakannya dengan para pesaing dan memberikan posisi yang unik di pasar yang sangat menentukan keberhasilan usaha mikro kecil itu sendiri. Usaha mikro kecil makanan yang memiliki keunggulan bersaing akan memanfaatkan sumberdaya yang bernilai, langka, sulit ditiru, sulit digantikan dengan terus melakukan inovasi berkelanjutan sehingga tercipta pencapaian kualitas produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dan memiliki keunggulan daya saing dibandingkan pesaing. Dampaknya adalah permintaan terhadap produk yang ditawarkan akan meningkat, penjualan meningkat, tingkat keuntungan meningkat dan kinerja usaha secara keseluruhan menjadi meningkat.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Li (2006) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara keunggulan bersaing dengan kinerja bisnis yang

diukur melalui volume penjualan, tingkat keuntungan, pangsa pasar, dan *return on investment*. Keunggulan bersaing dapat diperoleh dari kemampuan usaha mikro kecil untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya dan modal yang dimilikinya. Usaha mikro kecil yang mampu menciptakan keunggulan bersaing akan memiliki kekuatan untuk bersaing dengan pesaing karena produknya akan tetap diminati pelanggan. Dengan demikian keunggulan bersaing memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja usaha mikro kecil.

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan dapat dirumuskan struktur akhir analisis jalur pada gambar berikut:



Gambar 3. Struktur Analisis Jalur

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh orientasi kewirausahaan dan keunggulan bersaing terhadap kinerja usaha mikro kecil makanan di Kota Padang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing usaha mikro kecil makanan di kota Padang. Bentuk pengaruhnya adalah positif. Artinya apabila orientasi kewirausahaan ditingkatkan maka keunggulan bersaing juga akan meningkat; 2) Variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro kecil makanan di kota Padang. Bentuk pengaruhnya adalah positif. Artinya apabila orientasi kewirausahaan ditingkatkan maka kinerja usaha mikro kecil juga akan meningkat; 3) Variabel keunggulan bersaing berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro kecil makanan di kota Padang. Bentuk pengaruhnya adalah positif. Artinya apabila keunggulan bersaing ditingkatkan maka kinerja usaha mikro kecil juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka untuk meningkatkan kinerja usaha mikro kecil di Kota Padang, maka peneliti menyarankan kepada pelaku usaha mikro kecil beberapa hal seperti berikut ini:

1. Meningkatkan keunggulan bersaing usahanya dengan cara : a) melakukan kegiatan produksi secara lebih efektif dan efisien dalam rangka menekan biaya produksi, sehingga menghasilkan produk yang memiliki harga yang bersaing; b) senantiasa menjaga kualitas

- produk yang dihasilkan; c) menciptakan produk yang memiliki ciri khas tersendiri sehingga menjadi nilai lebih jika dibandingkan pesaingnya.
2. Meningkatkan orientasi kewirausahaan dengan cara: a) meningkatkan sikap proaktif dengan lebih peduli terhadap perubahan – perubahan yang terjadi ,tidak bersikap pasrah pada keadaan dan memiliki kemauan untuk mencari berbagai peluang pasar bagi produk yang dihasilkan dan mendahului pesaing dalam mengenalkan produk; b)meningkatkan kreatifitas dan sikap inovatif dalam menjalankan usaha yang dapat dilakukan dengan cara mau menerima ide – ide baru, mengadakan pelatihan untuk mengembangkan kemampuan berkreasi, mengikuti atau memantau perkembangan teknologi, dan memilih sarana distribusi yang tepat dan cepat dalam mendistribusikan produk ; c) meningkatkan keberanian dalam mengambil risiko yang dapat dilakukan dengan cara melakukan ekspansi dengan membuka usaha baru di tempat lain, mengembangkan produk baru, dan memasuki pasar – pasar baru.

Referensi

- Chadwick, Barnett T and Dwyer S. (2004). Entrepreneurial Orientation, Organizational Culture and Firm Performance: An Empirical Study in The Banking Industry. *Journal of Management*. Pp.30-36.
- Frese, M., Brantjes., A and Hoorn, R. (2002). Psychological Success Factor of Small Scale Business in Namibia : The Role of Strategy Process, Entrepreneurial Orientation dan the environment. *Journal of Development Entrepreneurship*, Vol.7 (10), 259-282.
- Irianto, Agus. 2010. *Statistik Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta. Prenada Media.
- Li, S, Ragu-Nathan,B, Ragu-Nathan, T.S. & Subba Rao, S. (2006). The Impact of Supply Chain Management Practise on Competitive Advantage and Organizational Performance. *Omega*,.34(1). 107 – 124.
- Lumpkin, G. T., dan Dess, G. G. (1996). Clarifying the Entrepreneurial Orientation Construct and Linking it to Performance. *Journal Academy of Management Review*, Vol. 21 (1), p. 135-172.
- Nurhayati, 2003. *Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja dan Keunggulan Bersaing Usaha Kecil yang Berorientasi Ekspor di Jawa Timur*. PPSUB. Malang.
- Sangen, M. 2005. *Pengaruh Orientasi Kewirausahawan, Orientasi Pasar dan Budaya Terhadap Kinerja Usaha Kecil Etnis Cina, Bugis, Jawa, dan Banjar (Studi Pada Industri Pengolahan Pangan di Kalimantan Selatan)*. Disertasi Program Doktor Ilmu Ekonomi Kekhususan Manajemen. Program Pascasarjana Universitas Brawijaya. Malang.

- Sari, Novita. 2014. Pengaruh Manajemen Pengetahuan, Pembelajaran Organisasional, Dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Perusahaan Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing (Studi Pada Grand Zuri Group Hotel Di Pekanbaru). *Jurnal Ekonomi Program Magister Sains Universitas Riau. Volume 22, Nomor 3.*
- Solichine, 2004. *Kajian Karakteristik Entrepreneurship dan Iklim Usaha serta Kontribusinya terhadap Kemajuan Usaha.* PPSUB. Malang.
- Stewart Jr. W H, Carland J.C, Carland J.W, Watson W E and Sweo R. (2003). Entrepreneurial Dispositions and Goal Orientations : A Compative Exploration of United States and Russian Entrepreneurs. *Journal of Small Business Management 41-1 pp. 27-46.*
- Vitale R, Giglierano J, and Miles M, 2002. *Entrepreneurial Orientation, Market Orientation, and Performance in Established and Startup Firms,* <http://www.uic.edu/cba/ies/2003papers>